

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

1 Tesalonika 1:1-10

Paulus, Silas dan Timotius telah memberitakan tentang Yesus di Tesalonika. Itu terjadi pada Perjalanan Paulus yang kedua. Kisah tentang hal ini dicatat dalam Kisah Para Rasul pasal 17. Beberapa Orang Yahudi dan banyak orang bukan Yahudi percaya kepada berita tentang Yesus. Mereka menyambut kabar baik itu dengan sukacita. Mereka seperti benih yang jatuh di tanah yang baik, yaitu perumpamaan yang dikatakan Yesus (Matius 13:8 dan 23). Kebenaran tentang Yesus bukan hanya kata-kata yang diucapkan Paulus dengan lantang. Kebenaran itu datang dengan kuasa Roh Kudus. Kuasa ini mengubah kehidupan orang percaya di Tesalonika. Mereka berbalik dari menyembah ilah-ilah palsu. Mereka bertumbuh dalam iman, kasih, dan pengharapan. Mereka menjadi teladan bagi orang-orang percaya lainnya.

1 Tesalonika 2:1-16

Ketika Paulus, Timotius dan Silas berkhotbah kepada jemaat di Tesalonika, mereka melakukannya dengan tulus. Mereka tidak melakukannya untuk dipuji oleh siapa pun. Mereka tidak melakukannya untuk mendapatkan kendali atau kekuasaan atas siapa pun. Mereka lemah lembut dan rendah hati seperti anak-anak. Mereka penuh perhatian seperti ibu yang mencintai anak-anaknya. Mereka seperti ayah yang memberikan harapan kepada anak-anak mereka dan menunjukkan kepada mereka bagaimana cara hidup. Mereka bekerja keras untuk mencari uang sehingga jemaat Tesalonika tidak perlu menafkahai mereka. Banyak jemaat Tesalonika yang menerima kabar baik itu. Kabar baik itu mengubah hidup mereka. Namun, sebagian orang lain di kota mereka tidak senang dengan hal ini. Mereka adalah orang-orang Yahudi tertentu yang menentang siapa pun yang memberitakan kabar baik. Paulus dan rekan-rekannya telah diperlakukan dengan buruk oleh orang di Filipi dan di Tesalonika. Orang-orang Yahudi ini juga menganiaya umat percaya di Tesalonika.

1 Tesalonika 2:17-3:13

Paulus, Timotius, dan Silas telah merawat jemaat Tesalonika seperti orang tua yang penuh kasih.

Tetapi kemudian mereka harus pergi karena mereka berada dalam bahaya. Hal ini sangat sulit bagi Paulus dan teman-temannya. Paulus berkata bahwa mereka merasa seperti anak-anak yang kehilangan orang tua mereka. Begitulah kedekatan hubungan antara orang-orang percaya dalam keluarga Allah. Paulus tidak dapat kembali mengunjungi mereka, sehingga ia mengutus Timotius. Timotius menguatkan jemaat di Tesalonika. Berita yang dibawanya kembali dari mereka menguatkan Paulus. Paulus sangat bersukacita karena jemaat di Tesalonika tetap setia kepada Yesus. Mereka memiliki iman yang kuat. Mereka penuh dengan kasih meskipun mereka sedang mengalami masa-masa sulit. Paulus rindu untuk bertemu dengan jemaat Tesalonika lagi. Paulus berdoa agar kasih mereka kepada Allah terus bertumbuh. Ia juga berdoa agar kasih mereka kepada satu sama lain dan kepada semua orang bertumbuh.

1 Tesalonika 4:1-12

Paulus menjelaskan cara-cara orang percaya untuk menjadi kudus dan memberikan petunjuk untuk hidup kudus. Orang-orang percaya harus kudus dalam cara mereka menggunakan tubuh mereka. Mereka harus menghormati tubuh mereka dan tubuh orang lain. Mereka melakukan hal ini dengan mengendalikan hasrat seksual mereka dan tidak pernah mengambil keuntungan dari tubuh orang lain. Mereka menjauhi dosa-dosa seksual. Orang-orang percaya harus kudus dalam cara mereka bertindak di kota atau desa mereka. Di mana pun mereka tinggal, mereka harus membantu menciptakan kedamaian. Orang-orang percaya juga harus kudus dalam cara mereka bekerja. Mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka juga dapat berbagi dengan orang lain.

1 Tesalonika 4:13-18

Paulus menghibur jemaat Tesalonika yang sedang bersedih karena ada orang yang meninggal. Ia mengajarkan bahwa cara mereka berkabung pun harus memisahkan mereka. Dipisahkan adalah arti dari kekudusan. Perbedaan antara orang percaya dan orang yang tidak percaya yang berkabung adalah pengharapan. Para pengikut Yesus memiliki pengharapan bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan. Umat Allah akan dibangkitkan dari

kematian. Dia akan memberi mereka kehidupan yang tidak dapat dihancurkan. Hal itu akan terjadi ketika Yesus datang kembali ke bumi. Untuk menggambarkan hal ini, Paulus menggunakan gambaran dan kata-kata dari Perjanjian Lama. Panggilan yang nyaring dan tiupan sangkakala adalah apa yang terjadi ketika Allah menampakkan diri kepada Musa (Keluaran 19:16-19). Berada di udara dan awan terjadi dalam penglihatan yang dilihat Daniel (Daniel 7:13). Penglihatan ini adalah sebuah nubuat tentang Yesus dan tentang permulaan kerajaan-Nya. Orang-orang percaya memiliki penghiburan bahwa semua pengikut Yesus akan hidup bersama-Nya selama-lamanya.

1 Tesalonika 5:1-11

Tidak ada yang tahu kapan Yesus akan datang kembali ke bumi. Paulus menyebut waktu itu sebagai hari Tuhan. Untuk menggambarkannya, Paulus menggunakan perumpamaan Yesus tentang sakit bersalin dan perampok pada malam hari (Matius 24:8 dan 43). Paulus berbicara tentang kedatangan Yesus kembali sebagai akhir dari masa kegelapan dan malam. Paulus juga menggambarkan kedatangan Yesus kembali sebagai awal dari terang dan siang. Paulus ingin jemaat Tesalonika menantikan saat itu dengan penuh pengharapan. Pengharapan mereka harus kuat dan melindungi mereka seperti ketopong. Iman dan kasih mereka adalah perlengkapan senjata rohani. Jemaat Tesalonika harus saling menguatkan satu sama lain dalam pengharapan, iman, dan kasih mereka.

1 Tesalonika 5:12-28

Paulus menjelaskan pertolongan yang diterima orang percaya untuk menjalani kehidupan yang kudus. Mereka menerima pertolongan dari para pemimpin gereja. Para pemimpin harus bekerja keras dan memperhatikan orang-orang percaya seperti yang dilakukan Paulus. Orang-orang percaya juga menerima pertolongan dari seluruh komunitas orang percaya. Seluruh kelompok harus saling memperhatikan satu sama lain. Mereka harus memperingatkan mereka yang melakukan kesalahan dan bersabar satu sama lain. Mereka harus saling membantu dan menguatkan satu sama lain. Hal-hal ini dan banyak hal lainnya termasuk dalam melakukan apa yang baik bagi satu sama lain. Orang-orang percaya juga menerima bantuan dari Allah. Orang-orang percaya tidak dapat membuat diri mereka sendiri menjadi suci. Roh Allah yang bekerja di dalam diri mereka. Orang-

orang percaya dapat mempercayai Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya di dalam diri mereka. Allah setia kepada umat-Nya dan memenuhi mereka dengan damai sejahtera dan kasih karunia-Nya.